

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM EVALUASI SUMATIF  
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SEMESTER GENAP DI SMA  
NEGERI 1 BUAY MADANG KECAMATAN BUAY  
MADANG KABUPATEN OKU TIMUR  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**(SKRIPSI)**

**Oleh:**

**TINA WULANDARI  
1913033009**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM EVALUASI SUMATIF PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SEMESTER GENAP DI SMA NEGERI 1 BUAY MADANG KECAMATAN BUAY MADANG KABUPATEN OKU TIMUR TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Oleh**

**Tina Wulandari**

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Evaluasi Sumatif Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang Tahun Ajaran 2022/2023? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi sumatif pada pembelajaran sejarah di SMAN 1 Buay Madang Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sejarah di SMAN 1 Buay Madang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi sumatif pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang Tahun Ajaran 2022/2023, pada aspek perencanaan evaluasi mendapatkan skor 13 dengan kriteria Sangat baik, pada pelaksanaan dan pengolahan data evaluasi mendapatkan skor 12 dan pada aspek pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi memperoleh skor 14. Dengan demikian secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi sumatif di SMA Negeri 1 Buay Madang mendapatkan skor rata-rata 13 berada pada kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Evaluasi, Pembelajaran Sejarah

## **ABSTRACT**

### **TEACHER PEDAGOGICAL COMPETENCE IN SUMMATIVE EVALUATION OF EVEN SEMESTER HISTORY LEARNING IN HIGH SCHOOL NEGERI 1 BUAY MADANG BUAY DISTRICT MADANG EAST OKU DISTRICT ACADEMIC YEAR 2022/2023**

**By**

**Tina Wulandari**

*Teacher competency is a set of knowledge, skills and behavior that must be possessed, internalized, mastered and realized by teachers in carrying out their professional duties. The teacher's ability to carry out evaluations is a very important teacher competency. Evaluation is seen as input obtained from the learning process that can be accounted for to determine the strengths and weaknesses of various components contained in a teaching and learning process. The problem in this research is: What is the Teacher's Pedagogical Competence in the Evaluation of Summative Tests in History Learning at SMA Negeri 1 Buay Madang for the 2022/2023 Academic Year? The aim of this research is to determine teachers' pedagogical competence in evaluating summative tests on history learning at SMAN 1 Buay Madang for the 2022/2022 academic year. This type of research is qualitative descriptive research which aims to describe teachers' pedagogical competencies in implementing history learning evaluation at SMAN 1 Buay Madang. The data collection process was carried out by observation, interviews and documentation. The results of the research show that the teacher's pedagogical competence in evaluating summative tests on history learning at SMA Negeri 1 Buay Madang for the 2022/2023 academic year, in the evaluation planning aspect, received a score of 13 with Very Good criteria, in the implementation and processing of evaluation data, it received a score of 12 and in the aspect of reporting and utilization of evaluation results received a score of 14. Thus, overall teacher pedagogical competence in summative evaluation at SMA Negeri 1 Buay Madang received an average score of 13 in the very good category.*

**Keywords:** *Pedagogic Competence, Evaluation, Learning History*

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM EVALUASI SUMATIF  
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SEMESTER GENAP DI SMA  
NEGERI 1 BUAY MADANG KECAMATAN BUAY  
MADANG KABUPATEN OKU TIMUR  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh

**TINA WULANDARI**

**(SKRIPSI)**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2023**



Judul Skripsi : **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM  
EVALUASI SUMATIF PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH SEMESTER GENAP DI SMA NEGERI 1  
BUAY MADANG KECAMATAN BUAY MADANG  
KABUPATEN OKU TIMUR TAHUN AJARAN  
2022/2023**

Nama Mahasiswa : **Tina Wulandari**

NPM : **1913033009**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

**Drs. Maskun, M.H.**  
NIP 195912281985031005

**Sumargono, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 198801082019031012

## 2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

**Yustina Sri/Ekwandari, S. Pd., M.Hum.**  
NIP 19700913200812202



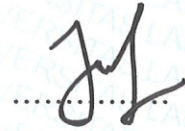
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Maskun, M.H.**



Sekretaris : **Sumargono, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing: **Drs. Syaiful, M. M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP.19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **4 Oktober 2023**

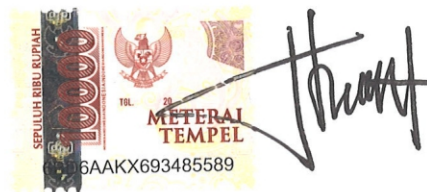
## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Tina Wulandari  
NPM : 1913033009  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Unila  
Alamat : Dusun III, RT.001 RW.003 Desa Aman Jaya Kecamatan  
Buay Madang, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 September 2023



Tina Wulandari  
NPM. 1913033009

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Oku timur, pada tanggal 22 Oktober 2001, anak tunggal dari pasangan Bapak Asriyanto (alm) dan Ibu Baenah. Ayah meninggal ketika penulis belum dilahirkan. Kemudian penulis dirawat dan dibesarkan oleh bapak sambung yaitu Bapak Ahmad Sayfudin. Penulis memulai pendidikannya di TK Patok Songo dan tamat belajar pada tahun 2007 kemudian melanjutkan Pendidikan kejenjang sekolah dasar di SD Negeri Aman Jaya dan tamat belajar pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Buay Madang dan selesai pada tahun 2016, lalu dilanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Buay Madang dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN.

Pada Tahun 2022, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Ulak Kapal, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan dan melakukan praktik pengenalan lingkungan persekolahan di SD Negeri 1 Ulak Kapal. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif sebagai anggota Sosial Masyarakat (SOSMAS) dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS), sebagai anggota Sosial Masyarakat (SOSMAS) Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA) dan sebagai Sekretaris Divisi Advokasi Forum Komunikasi Mahasiswa Bidikmisi/Kip-Kuliah (FORKOM BIDIKMISI/KIP-K).

## **MOTTO**

*“Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, Tut wuri  
handayani”*

**(Ki Hajar Dewantara)**

*"Pendidikan bukan cuma pergi ke sekolah dan mendapatkan gelar.  
Tapi, juga soal memperluas pengetahuan dan menyerap ilmu  
kehidupan."*

**(Shakuntala Devi)**

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmannirrahiim**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayang saya kepada:

**Kedua orang tua saya Bapak Ahmad Sayfudin dan Ibu Baenah** yang telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh cinta kasih. Terimakasih bapak dan ibu karena selalu ada disetiap langkah saya. Terimakasih untuk setiap doa, usaha dan pengorbanan yang telah dicurahkan demi mendukung keberhasilan dan proses anakmu ini mencapai kesuksesan-nya. Untuk dua orang paling berharga di hidup saya, sungguh semua yang bapak dan ibu beri tak akan mungkin bisa saya balas.

**Ayah kandung saya yaitu Bapak Asriyanto (alm)** meskipun selama saya dilahirkan sampai saat ini saya tidak pernah dan tidak akan pernah melihat beliau, namun doa saya akan terus ada untuknya, semoga amal ibadah beliau diterima oleh Allah SWT.

**Almamater Tercinta “Universitas Lampung”**

## SANWACANA

*Alhamdulillahirobbil'aalamin,*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Evaluasi Sumatif Pada Pembelajaran Sejarah Semester Genap di SMA Negeri 1 Buay Madang Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur Tahun Ajaran 2022/2023*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M. Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih ibu atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Syaiful, M. M.Si., selaku dosen pembahas skripsi penulis, terima kasih bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Maskun., M.H., sebagai Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Sumargono, S. Pd., M. Pd., sebagai Pembimbing II skripsi penulis sekaligus Pembimbing Akademik tercinta, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah kalian berikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung
11. Bapak dan Ibu Staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Bapak Drs. Rominton selaku kepala SMA Negeri 1 Buay Madang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Buay Madang dan Seluruh guru dan staf di SMA Negeri 1 Buay Madang yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis saat melakukan penelitian.



13. Ibu Siswati, S.Pd., Bapak Edi Suyanto, S.Pd., dan Ibu Eka Fitriani, S.Pd., selaku guru pamong yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan kepada penulis ketika penulis melakukan penelitian.
14. Adik-adik Tercinta Maylana Dwi Andika dan Maysaroh (alm) terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan sehingga penulis bisa berada pada titik ini.
15. Keluarga Besar Mbah H. Sanroto (Alm) dan Hj. Sartinah yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terima kasih atas semua nasehat, kasih sayang, kebaikan dan semangat serta dukungan baik dukungan moral dan material yang diberikan kepada penulis selama ini.
16. Pakde Slamet (alm), mamasku Widiyanto, Chacak Sholeh dan oom Jauhari terima kasih atas semua nasehat, kasih sayang, kebaikan dan semangat serta dukungan baik dukungan moral dan material yang diberikan kepada penulis selama ini.
17. Sahabat-sahabat ku Meta Iskarina, Siti Yuti'ah, Anisya Munatama, Novita Rahmawati, Nunung Yuliana, Maria Putri Rosari, Anatasia Ramadanti, Indah Mutia Rahma dan Della Avisha Pudjadi terima kasih telah menjadi sahabat yang baik, menjadi tempat berkeluh kesah selama penulis menempuh perkuliahan hingga sampai titik ini.
18. Teman-Teman Pimpinan Forkom Bidikmisi/KIP-K Unila 2022 (Rizki, Dimas, Max Pandu, Oka, Okta Inggil, Dewi, Rani, Ajeng, Bella, Oktaviana, Novita, Mulyati, Desy, dan Diana) terima kasih telah menjadi teman yang baik selama menjadi pimpinan Forkom Bidikmisi/KIP-K hingga saat ini.
19. Teman-Teman se-PA Rizky Wahyudi dan Miya Fitriyanti terima kasih atas dukungan dan semangat kepada penulis selama ini.
20. Teman-Teman KKN Difyani Hamid, Sayidina Umar, Amirah, Annisa, Nur Ayu, dan Siti terima kasih atas dukungan dan semangat kepada penulis selama ini.
21. Teman-teman angkatan 2020 Raisya Aulia, Milarisa, Dalila Shabrina, Monica Agustia, Adhani Mayvera dan Atha Gunadi Hutabarat terima

kasih atas dukungan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi selama ini dan tidak lupa semangat juga untuk kalian.

22. *Love Of My Life*, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, dan perhatian serta membersamai setengah perjalanan dalam menyelesaikan Pendidikan ini. *You're immortal*.
23. Teman-teman seperjuangan Intan Pratiwi, Latifah Asmul Fauziyah, Ajeng Diah Kinanti, Feni Kurniawati, Syahna Ardani, Arini Gita Cahyani , Alifa Cantika Dewi, Rahmani Diah Permata Sari, Dewi Cahyanti, Renata Fradila, Sonia Ayuning, Aliza Oktaviani, Syanila Indah, Ikhsan M. Husein, Buliano A'do dan teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah tercinta ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Tina Wulandari  
NPM. 1913033009

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Kerangka Pikir .....	7
1.6 Paradigma Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	
2.1 Kajian Teori .....	10
2.1.1 Konsep Kompetensi Guru .....	10
2.1.2 Konsep Kompetensi Pedagogik Guru .....	13
2.1.2.1 Definisi Kompetensi Pedagogik Guru .....	13
2.1.2.2 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru .....	16
2.1.3 Konsep Evaluasi Pembelajaran Sejarah .....	18
2.1.3.1 Definisi Evaluasi Pembelajaran Sejarah.....	18
2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran.....	19
2.1.3.3 Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran.....	22
2.1.3.4 Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran.....	23
2.1.3.5 Alat-alat Evaluasi.....	28
2.1.3.6 Prosedur Evaluasi Pembelajaran.....	31
2.1.4 Konsep Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif.....	33
2.1.5 Konsep Guru Sejarah.....	34
2.1.6 Konsep Pembelajaran Sejarah .....	36
2.1.6.1 Definisi Pembelajaran Sejarah.....	36
2.1.6.2 Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Sejarah.....	38
2.2 Penelitian Relevan.....	39
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	41
3.1.1 Objek Penelitian .....	41

3.1.2	Subjek Penelitian .....	41
3.1.3	Tempat Penelitian .....	41
3.1.4	Waktu Penelitian .....	41
3.1.5	Temporal Penelitian.....	41
3.1.6	Bidang Ilmu .....	41
3.2	Metode Penelitian.....	41
3.3	Populasi Dan Sampel .....	42
3.3.1	Populasi .....	42
3.3.2	sampel .....	43
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4.1	Observasi .....	44
3.4.2	Wawancara .....	45
3.4.3	Dokumentasi.....	46
3.5	Instrumen Penelitian .....	47
3.6	Teknik Analisis Data.....	51
3.6.1	Pengumpulan Data.....	51
3.6.2	Kondensasi Data .....	52
3.6.3	Penyajian Data.....	53
3.6.4	Verifikasi/Penarikan Kesimpulan.....	53
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>4.1</b>	<b>Hasil Penelitian.....</b>	<b>54</b>
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
4.1.1.1	Profil SMA Negeri 1 Buay Madang.....	54
4.1.1.2	Data Jumlah Tenaga Pendidik Guru Dan Pegawai dan Peserta SMA Negeri 1 Buay Madang.....	55
4.1.1.3	Struktur Organisasi Kesiswaan SMA Negeri 1 Buay Madang .....	56
4.1.1.4	Visi dan Misi SMA Negeri 1 Buay Madang .....	56
4.1.1.5	Sarana dan Prasana SMA Negeri 1 Buay Madang .....	57
4.1.2	Gambaran Umum Penelitian .....	58
4.1.3	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Evaluasi Sumatif Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang .....	59
4.1.3.1	Perencanaan Evaluasi .....	60
4.1.3.2	Pelaksanaan dan Pengolahan Data Evaluasi.....	64
4.1.3.3	Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Evaluasi.....	68
<b>4.2</b>	<b>Pembahasan.....</b>	<b>72</b>
4.2.1	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Evaluasi Sumatif Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang .....	72
4.2.1.1	Perencanaan Evaluasi .....	72
4.2.1.2	Pelaksanaan dan Pengolahan Data Evaluasi.....	75
4.2.1.3	Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Evaluasi.....	77

<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	
5.1 Simpulan.....	80
5.2 Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN</b> .....	

**DAFTAR TABEL**

1. Perbedaan Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif.....	34
2. Populasi Penelitian.....	43
3. Sampel Penelitian.....	44
4. Skala Likert.....	47
5. Kriteria Jawaban.....	48
6. Kriteria Skor.....	49
7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	49
8. Profil SMA Negeri 1 Buay Madang.....	54
9. Jumlah Tenaga Pendidik Guru SMA Negeri 1 Buay Madang.....	55
10. Jumlah Guru Sejarah SMA Negeri 1 Buay Madang.....	55
11. Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Buay Madang.....	55
12. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Buay Madang.....	57
13. Hasil Observasi Perencanaan Evaluasi.....	60
14. Hasil Observasi Pelaksanaan dan Pengolahan Data Evaluasi.....	64
15. Interval Nilai, Predikat dan Keterangan Mata Pelajaran Sejarah.....	68
16. Hasil Observasi Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Evaluasi.....	68
17. Rekapitulasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Evaluasi Tes Sumatif Pada Pembelajaran Sejarah.....	71
18. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	101
19. Hasil Wawancara Bapak Edi Suyanto, S.Pd.....	104
20. Hasil Wawancara Ibu Eka Fitriyani, S.Pd.....	109
21. Hasil Wawancara Ibu Siswati, S.Pd.....	114
22. Pengukuran Ranah Kognitif.....	161
23. Pengukuran Ranah Afektif.....	161
24. Pengukuran Ranah Psikomotorik.....	162

## DAFTAR GAMBAR

1. Paradigma Penelitian.....	9
2. Teknik Analisis Data.....	51
3. Struktur Organisasi Kesiswaan SMA Negeri 1 Buay Madang.....	56
4. Diagram Perencanaan Evaluasi.....	73
5. Diagram Pelaksanaan dan Pengolahan Data Evaluasi.....	75
6. Diagram Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Evaluasi.....	77
7. Diagram Rekapitulasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Evaluasi.....	79
8. Surat Izin Penelitian.....	89
9. Surat Balasan Penelitian.....	90
10. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	96
11. Instrumen Wawancara Guru Sejarah.....	97
12. RPP Bapak Edi Suyanto, S.Pd.....	119
13. RPP Ibu Eka Fitriyani, S.Pd.....	121
14. RPP Ibu Siswati, S.Pd.....	135
15. Soal Evaluasi Bapak Edi Suyanto, S.Pd.....	141
16. Soal Evaluasi Ibu Eka Fitriyani, S.Pd.....	148
17. Soal Evaluasi Ibu Siswati, S.Pd.....	152
18. Pintu Masuk SMA Negeri 1 Buay Madang.....	163
19. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Buay Madang.....	163
20. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SMA Negeri 1 Buay Madang.....	166
21. Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	164
22. Wawancara dengan Bapak Edi Suyanto, S.Pd.....	165
23. Wawancara dengan Ibu Eka Fitriyani, S.Pd.....	165
24. Wawancara dengan Ibu Siswati, S.Pd.....	166

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat-Surat Administrasi.....	89
2. Instrumen Observasi Perencanaan Evaluasi .....	91
3. Instrumen Observasi Pelaksanaan dan Pengolahan Data Evaluasi .....	93
4. Instrumen Observasi Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Evaluasi.....	94
5. Instrumen Wawancara.....	96
6. Hasil Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Evaluasi .....	99
7. Hasil Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan dan Pengolahan Data Evaluasi.....	99
8. Hasil Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Evaluasi.....	100
9. Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....	101
10. Hasil Wawancara Bapak Edi Suyanto, S.Pd. ....	104
11. Hasil Wawancara Ibu Eka Fitriyani, S.Pd.....	109
12. Hasil Wawancara Ibu Siswati, S.Pd. ....	114
13. RPP Bapak Edi Suyanto, S.Pd. ....	119
14. RPP Ibu Eka Fitriyani, S.Pd. ....	121
15. RPP Ibu Siswati, S.Pd. ....	135
16. Soal Evaluasi Bapak Edi Suyanto, S.Pd. ....	141
17. Soal Ibu Eka Fitriyani, S.Pd. ....	148
18. Soal Ibu Siswati, S.Pd. ....	152
19. Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.....	161
20. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	163



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat maupun bangsa dan negara (Sutrisno, 2016). Hal tersebut berarti pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi siswa terutama mengenai keterampilan berpikir kritis (Sumargono, dkk, 2022). Tujuan pendidikan hukum secara garis besar dapat diartikan sebagai pedoman perilaku seseorang dalam menjalankan perannya sebagai warga negara. menjadikan anak sebagai warga negara yang baik, karena pendidikan merupakan pedoman bagi perkembangan manusia menuju tujuan tertentu, maka masalah terbesar pendidikan adalah bertindak untuk mencapai tujuan tersebut (Maulana dan Rahmat, 2023).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Terkait dengan penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional, diuraikan reformasi pendidikan meliputi berbagai hal salah satunya, penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mampu mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan peserta didik dan pendidik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang hendak dicapai (Akhiruddin, 2020). Menurut Miarso dalam Nasution (2017: 18) Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Jadi inti dari pembelajaran itu adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Pada hakikatnya tujuan umum dari setiap mata pelajaran itu sama, yakni supaya peserta didik dapat memahami materi pelajaran tersebut. Namun, yang membedakannya yaitu tujuan khususnya. Seperti tujuan khusus dari pelajaran sejarah adalah untuk menanamkan rasa cinta terhadap tanah air, sehingga dapat memupuk toleransi terhadap sesama. Intinya tujuan dari pelajaran sejarah ini tidak hanya terpaku pada pemahaman materi, tetapi tentang pemahaman nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam materi pelajaran sejarah tersebut. Oleh sebab itu, guru sejarah harus benar-benar menyampaikan pembelajaran dengan baik supaya peserta didik dapat memahami nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah.

Mata pelajaran sejarah merupakan bagian yang integral dari kurikulum di sekolah membutuhkan guru-guru yang dapat mengajarkan sejarah dengan benar dalam arti mereka mampu memilih topik-topik permasalahan yang dapat diangkat sebagai bahan pengajaran, serta mampu memilih strategi belajar mengajar yang dapat mengoptimalkan peluang tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran. Melalui sejarah para siswa belajar memahami berbagai kenyataan hidup masyarakat dengan berbagai masalahnya, yang pemecahannya tidak mungkin dapat dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja disiplin keilmuan secara terpisah (Suwarni, 2014).

Menurut Nursid Sumaatmaja dalam Suwani (2014) dalam proses pembelajaran, mata pelajaran sejarah bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan para siswa dengan

berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya, melainkan untuk membina mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini berarti bahwa pembelajaran sejarah merupakan upaya menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu sosial secara nyata terjadi di masyarakat. Berkaitan dengan hal diatas proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam PBM sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola PBM, sehingga hasil belajar siswa sampai pada tingkat yang optimal. Maka seorang pengajar memerlukan keahlian dalam memilih dan melaksanakan cara mengajar yang terbaik agar ilmu pengetahuan tersebut dapat diberikan dengan baik di kelas. Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar sangat di tentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Kemampuan guru adalah mengelola kelas agar suasana belajar peserta didik selalu aktif dan produktif sesuai dengan metode mengajar yang telah direncanakan dalam RPP. Selain itu guru harus memiliki pemahaman yang baik mengenai materi sejarah, metode pembelajaran, sistem penilaian, dan tujuan-tujuan pembelajaran sejarah. Faktor lainnya adalah rendahnya nilai peserta didik pada mata pelajaran sejarah diasumsikan sebagai pelajaran yang tidak menarik karena hanya bersifat hafalan. Asumsi yang keliru itu bahkan terjadi pada kalangan guru sendiri. Pembelajaran sejarah di sekolah sering mendapatkan kesan tidak menarik dan sangat membosankan. Siswa tidak dilatih dan dibiasakan untuk mengartikan suatu peristiwa guna memahami sebuah perubahan (Fahrurrozi,dkk, 2021)

Kompetensi guru sejarah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi guru sejarah meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Selain itu guru juga berfungsi sebagai motivator, konsoling dan pemimpin dalam kelas. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan peserta didik. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki

pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru. Karena pengajaran adalah sebuah system, maka perbaikannya harus mencakup keseluruhan komponen dalam system pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, dan evaluasi (Sulfemi, 2016).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Menurut E. Mulyasa (2012) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut yaitu (1) kemampuan Mengelola Pembelajaran, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) perancangan pembelajaran, (4) pengembangan kurikulum atau silabus, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar (EHB), dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara afektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Novi, dkk, 2014).

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengelola program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar. Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelasnya baik tidak cukup hanya didukung oleh perancangan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan

kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.

Evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis dan ditafsirkan secara sistematis. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana sesuai dengan prosedur dan prinsip serta dilakukan secara terus-menerus yang bertujuan untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkaitan dengan nilai dan arti.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk bertanggung jawab pendidik dalam melakukan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru dapat mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh berbagai pengamatan, latar belakang dan pengalaman praktis evaluator itu sendiri. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pengajar yang mendidik. Sebagai seorang pengajar, guru hendaknya mempunyai perencanaan yang maksimal. Perencanaan tersebut diantaranya tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi. Perencanaan ini merupakan bagian dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses dalam pembelajaran (Yunita, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap salah seorang guru Sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang, telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa para guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran belum maksimal dikarenakan salah satu

guru belum sepenuhnya memahami konsep pembuatan soal Hots dan Lots pada proses evaluasi pembelajaran sejarah dan pada penerapannya pada peserta didik juga belum maksimal. Kemudian dalam pembuatan soal evaluasi pembelajaran sejarah hanya terpacu terhadap buku tanpa mempertimbangkan tingkat daya soal, terutama dalam pembuatan soal evaluasi sumatif. Kemudian adanya tuntutan professional salah satu guru sejarah dengan latarbelakang Pendidikan non Pendidikan sejarah. Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi kemajuan belajar siswa yang dimana pemahaman peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis kurang diterapkan dengan baik melalui pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang menjadi dasar penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Evaluasi Sumatif Pada Pembelajaran Sejarah Semester Genap Di SMA Negeri 1 Buay Madang Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur Tahun ajaran 2022/2023”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Evaluasi Sumatif Pada Pembelajaran Sejarah Semester Genap di SMA Negeri 1 Buay Madang?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Evaluasi Sumatif Pada Pembelajaran Sejarah Semester Genap Di SMA Negeri 1 Buay Madang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan di bidang pendidikan sejarah, serta sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang akan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Evaluasi Sumatif Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang.

2. Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan belajar peserta didik mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Evaluasi Sumatif Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang.

2. Bagi Guru

Penelitian ini berguna untuk dapat menambah pengetahuan guru mengenai pentingnya evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran sejarah.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna untuk menjadi referensi bagi sekolah mengenai penelitian pelaksanaan evaluasi pembelajaran sejarah dalam mengajar.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dalam penelitian ini dapat menjadi sumber penunjang penelitian untuk memperoleh tambahan bahan bacaan di perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian tentang evaluasi pembelajaran sejarah.

### **1.5 Kerangka Pikir**

Pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam mengorganisirnya menjadi suatu pola yang bermakna. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan mutlak, karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kemampuan dasar mengajar guru merupakan suatu kompetensi yang mencakup seluruh keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, dengan memiliki keterampilan dasar mengajar maka pendidik akan lebih

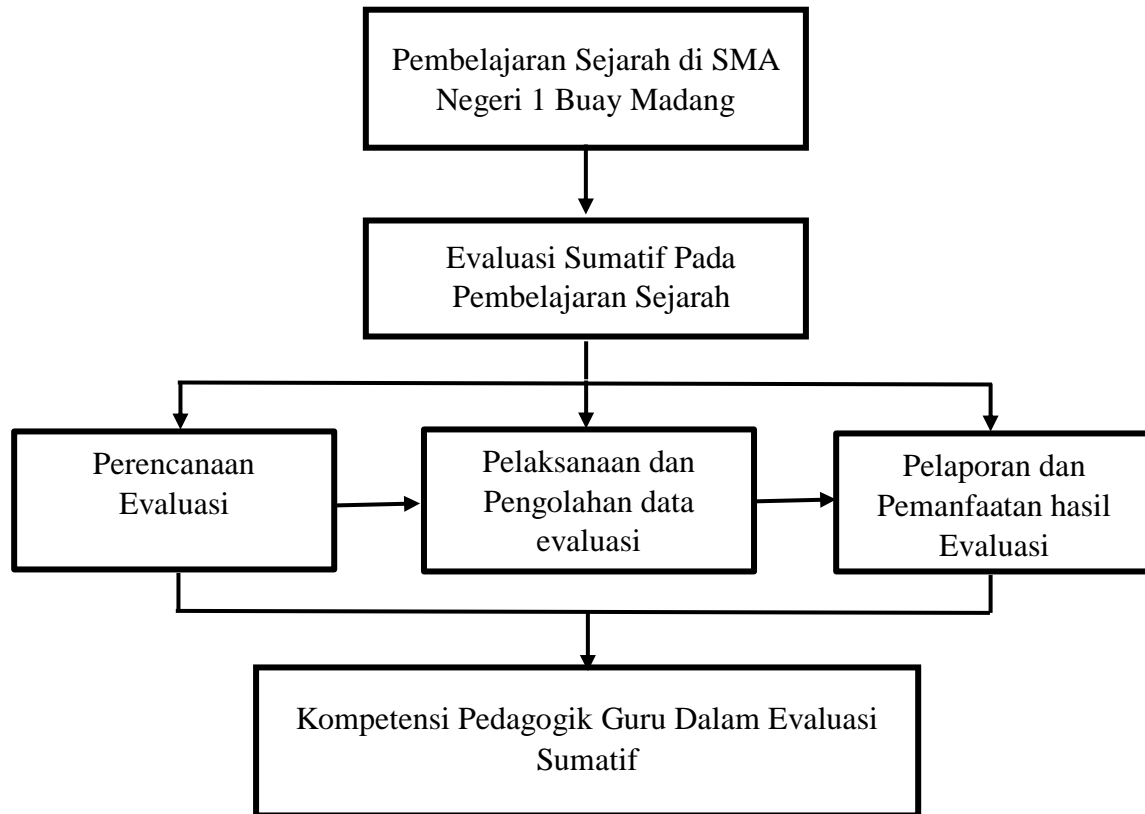
mudah dalam melakukan proses pembelajaran yaitu dari awal hingga akhir pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Pada dasarnya, dalam dunia pendidikan evaluasi memiliki makna yang lebih luas sebab didalamnya tercakup kegiatan pengukuran dan juga penilaian. Khususnya untuk evaluasi hasil belajar maupun pembelajaran. Evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Evaluasi bertujuan untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah tercapai. Dalam evaluasi pembelajaran terdapat tiga indikator yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan dan pengolahan data evaluasi, dan pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi.



## 1.6 Paradigma Penelitian



Ket:

→ : Garis Hubung

**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

Rencana penelitian ini menggunakan beberapa kajian teori diantaranya konsep kompetensi guru, konsep kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari pengertian kompetensi pedagogik guru dan indikator kompetensi pedagogik guru, konsep kompetensi profesional guru yang terdiri dari pengertian kompetensi profesional guru dan indikator kompetensi profesional guru, konsep guru sejarah, dan konsep pembelajaran sejarah, berikut uraian kajian teori tersebut:

#### 2.1.1 Konsep Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual.

Adapun arti kompetensi itu sendiri menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Echols dan Shadily, kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Musfah, 2012).
2. Menurut Mulyasa, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan. Selain itu, kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar kompetensi guru, yang mencakup penguasaan materi,

pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Febriana, 2019).

Kompetensi terkait erat dengan standar, seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya/pemerintah. Disisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/tertentu. Artinya tidak bisa sembarangan orang dapat melakukan tugas tersebut. Wolf mengungkapkan, “*competencies refer only to very specific practical activities.*” Pemaknaan isi sejalan dengan istilah tugas profesi (professional) (Musfah, 2012).

Standar kompetensi mengarah pada keahlian atau kecakapan minimal harus yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Meliputi empat macam: a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi sosial, dan d) kompetensi profesionalisme.

Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional terdapat beberapa indikator, sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
2. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
4. Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di sekolah (Febriana, 2019).

Undang-undang No. 14 Tahun 2005, pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa” kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”, berikut uraian keempat kompetensi guru:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksana

pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2008).

## 2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu menyatakan bahwa kepribadian adalah ciri-ciri watak seseorang individu yang diperlihatkannya secara lahir, konsisten, dan konsekuen dalam tingkah lakunya sehingga memiliki identitas khusus yang berbeda dari individu-individu lainnya (Koentjaraningrat, 2000).

## 3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional, bergaul secara afektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2008)

## 4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi konsep, struktur, metode keilmuan, materi ajar yang ada dalam kurikulum, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep keilmuan dan kehidupan sehari-hari dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional (Mulyasa, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru agar mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru dengan baik sehingga dapat menghasilkan peserta didik peserta didik yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru haruslah memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan memiliki empat kompetensi tersebut guru mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang afektif dan efisien.

## **2.1.2 Konsep Kompetensi Pedagogik Guru**

### **2.1.2.1 Definisi Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas, karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru, serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butirnya dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian (Herlianto, dkk, 2018).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman wawasan atau ladsan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus,

perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Habibullah, 2012).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 dalam Haniffudin Jamin (2018), bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

- b. Pemahaman terhadap siswa

Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

- c. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan

lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi jiwa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre-tes, proses, dan post-test.

e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru di tuntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

f. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

g. Pengembangan siswa

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjelaskan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kewajiban-kewajiban tersebut dimulai dari bagaimana seorang guru mampu merencanakan atau merancang kegiatan pembelajaran sampai kepada cara mengevaluasi proses belajar mengajar dengan baik. Sehingga dengan adanya evaluasi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seorang guru, tentunya berpengaruh pula pada peningkatan kualitas perkembangan siswa baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### **2.1.2.2 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru**

Menurut Martinis Yamin (2010), Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
  - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya.
  - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya.
  - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengukur potensi awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.
  
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
  - 1) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya.
  - 2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/ metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya.
  - 3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya.
  - 4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
  - 5) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.



- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran.
  - 2) Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran, seperti aktif learning, CTL, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya.
  - 3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya.
  - 4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu merencanakan evaluasi, seperti memahami prinsip-prinsip assessment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu menyusun tolok ukur dalam evaluasi dan lainnya.
  - 2) Mampu melaksanakan dan mengolah hasil evaluasi, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi.
  - 3) Mampu melaporkan dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan pembelajaran.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi akademik yang dimilikinya, dengan indikator antara lain;
- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.

- 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik

### **2.1.3 Konsep Evaluasi Pembelajaran Sejarah**

#### **2.1.3.1 Definisi Evaluasi Pembelajaran Sejarah**

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *alqiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu (Magladena, dkk: 2020).

Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Yaitu ketiga kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berurutan. Dalam hal ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya dibutuhkan alat

bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu (Fatzuarni, 2022).

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi di mana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi di mana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar peserta didik tidak putus asa (Idrus, 2019).

Evaluasi dalam pembelajaran Sejarah merupakan proses berkelanjutan. Evaluasi digunakan untuk mendapatkan informasi akurat pada tingkat pencapaian tujuan instruksional dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mendapatkan informasi tersebut diperlukan suatu data yang diperoleh melalui pengukuran dan penilaian. Evaluasi juga merupakan penentuan nilai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk pemanfaatan penentuan nilai suatu program, produk, prosedur, atau objek pemanfaatan potensial. Pendekatan-pendekatan alternatif yang disusun untuk memperoleh atau mencapai tujuan tertentu (Ratni, 2018).

### **2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan bahan

pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
2. Memahami siswa
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Selanjutnya, mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa yang rendah.
2. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
3. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
4. Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Seorang guru yang merasa bertanggung jawab atas penyempurnaan pengajarannya, maka ia harus mengevaluasi pengajarannya itu agar ia mengetahui perubahan apa yang seharusnya diadakan (Popham & Baker, 2008). Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Kesalahan utama yang sering terjadi di antara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir materi, pertengahan, dan/atau akhir suatu program pengajaran.

Mengadakan evaluasi meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Guru sebelum melakukan evaluasi juga harus melakukan pengukuran dan penilaian terhadap

siswanya (Arikunto, 2010). Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa dalam proses belajar individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Ada siswa yang dengan cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong memiliki kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar (Magdalena, dkk, 2020).

Sebelum mengevaluasi seorang guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip evaluasi. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasi evaluasi dengan cara benar. Menurut Slameto dalam Magdalena, dkk (2020) evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip berikut: 1) terpadu, 2) menganut cara belajar siswa aktif, 3) kontinuitas, 4) koherensi dengan tujuan, 5) menyeluruh, 6) membedakan (diskriminasi), dan 7) pedagogis.

Fungsi Evaluasi Pembelajaran: Memang cukup luas fungsi evaluasi pembelajaran, tergantung pada sudut mana kita melihatnya. Bila dilihat secara menyeluruh fungsi evaluasi adalah:

1. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu pendidik perlu melakukan evaluasi pembelajaran agar peserta didik mengetahui prestasi dan kekurangannya.
2. Secara sosiologis, sosiologi berfungsi untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk terjun ke masyarakat.
3. Secara deduktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu pendidik dalam menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok. Dengan evaluasi pendidik mengetahui peran dan posisi peserta didik dalam kelompok.

5. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
6. Secara administrative, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, kepala orang tua, kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan pejabat pemerintah yang berwenang (Arifin, 2012).

### **2.1.3.3 Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran**

Arifin (2012) mengemukakan prinsip-prinsip umum penilaian yaitu mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

a. **Kontinuitas**

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental. Karena pendidikan itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu, maka evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil penilaian yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil dalam waktu sebelumnya, sehingga, dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan anak didik.

b. **Keseluruhan**

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, kita mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi misalnya: jika objek evaluasi itu anak, maka yang dievaluasi adalah seluruh aspek kepribadian anak itu, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika objek evaluasi itu perlengkapan maka, yang dievaluasi adalah seluruh perlengkapan, bukan hanya sebagian.

c. **Objektivitas**

Dalam melakukan evaluasi, guru hendaknya bersikap adil dan objektif, menjalankan sikap atau perasangka buruk harus dijauhi, dan harus didasarkan dengan kenyataan sebenarnya.

d. **Kooperatif**

Dalam kegiatan evaluasi, guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, yaitu: orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, dan peserta didik

itu sendiri. Hal ini di maksudkan agar semua pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e. **Praktis**

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.

#### **2.1.3.4 Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran**

Ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, ruang lingkup evaluasi pembelajaran akan ditinjau dari berbagai perspektif, yaitu domain hasil belajar, sistem pembelajaran, proses dan hasil pembelajaran, dan kompetensi.

Hal ini dimaksudkan agar guru betul-betul dapat membedakan antara evaluasi dengan penilaian hasil belajar sehingga tidak terjadi kekeliruan atau tumpang tindih dalam penggunaannya.

a. **Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Domain Hasil Belajar.**

Menurut Benyamin S. Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut :

1. Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:
  - a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
  - b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.

- c. Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.
  - d. Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
  - e. Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
  - f. Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
2. Domain afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:
- a. Kemauan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
  - b. Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.
  - c. Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.



- d. Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.
3. Domain psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu:
    - a. *Muscular or motor skill*, yang meliputi: Mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
    - b. *Manipulations of materials or objects*, yang meliputi: Mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
    - c. *Neuromuscular coordination*, yang meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan (Arifin, 2012).

Berdasarkan taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi, dan kreatifitas. Dengan demikian, kegiatan peserta didik dalam menghafal termasuk kemampuan tingkat rendah. Dilihat cara berpikir, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi dua, yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah kemampuan melakukan generalisasi dengan menggabungkan, mengubah atau mengulang kembali keberadaan ide-ide tersebut. Sedangkan kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan memberikan rasionalisasi terhadap sesuatu dan mampu memberikan penilaian terhadap sesuatu tersebut.

b. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Sistem Pembelajaran.

Jika tujuan pembelajaran yakni untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran, maka ruang lingkup evaluasi meliputi:

1. Program pembelajaran, yang meliputi:
  - a. Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap pokok bahasan/topik. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar ini adalah keterkaitannya dengan tujuan kurikuler atau standar kompetensi dari setiap bidang studi/mata pelajaran dan tujuan kelembagaan, kejelasan rumusan kompetensi dasar, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, pengembangannya dalam bentuk hasil belajar dan indikator, penggunaan kata kerja operasional dalam indikator, dan unsur-unsur penting dalam kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator.
  - b. Isi/materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa topik/pokok bahasan dan sub topik/sub pokok bahasan beserta rinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran. Isi kurikulum tersebut memiliki tiga unsur, yaitu logika (pengetahuan benar salah, berdasarkan prosedur keilmuan), etika (baik-buruk), dan estetika (keindahan). Materi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu fakta, konsep/teori, prinsip, proses, nilai dan keterampilan.
  - c. Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan sebagainya. Kriteria yang digunakan, antara lain: kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kesesuaiannya dengan kondisi kelas/sekolah, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam menggunakan metode, waktu, dan sebagainya.
  - d. Media pembelajaran, yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran. Media dapat dibagi tiga kelompok, yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual.

- e. Sumber belajar, yang meliputi : pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber belajar yang dirancang (*resources by design*) dan sumber belajar yang digunakan (*resources by utilization*). Kriteria yang digunakan sama seperti komponen metode.
  - f. Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kriteria yang digunakan, antara lain: hubungan antara peserta didik dengan teman sekelas/sekolah maupun di luar sekolah, guru dan orang tua; kondisi keluarga dan sebagainya.
  - g. Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun non-tes. Kriteria yang digunakan, antara lain: kesesuaiannya dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator; kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi penilaian, unsur-unsur penting dalam penilaian, aspek-aspek yang dinilai, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, jenis dan alat penilaian (Arifin, 2012).
2. Proses pelaksanaan pembelajaran:
- a. Kegiatan, yang meliputi: jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, afektifitas dan efisiensi, dan sebagainya.
  - b. Guru, terutama dalam hal: menyampaikan materi, kesulitan-kesulitan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyiapkan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan, membimbing peserta didik, menggunakan teknik penilaian, menerapkan disiplin kelas, dan sebagainya.
  - c. Peserta didik, terutama dalam hal: peranserta peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas-tugas, perhatian, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik, kesempatan melaksanakan praktik dalam situasi yang nyata, kesulitan belajar, waktu belajar, istirahat, dan sebagainya.
  - d. Hasil pembelajaran, baik untuk jangka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), jangka menengah (sesuai dengan target untuk setiap bidang studi/mata pelajaran), dan jangka panjang (setelah peserta didik terjun ke masyarakat) (Arifin, 2012).

- c. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Penilaian Proses dan Hasil Belajar.
  1. Sikap dan kebiasaan, motivasi, minat dan bakat
  2. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran
  3. Kecerdasan peserta didik
  4. Perkembangan jasmani/kesehatan
  5. Keterampilan (Arifin, 2012).

### **2.1.3.5 Alat-alat Evaluasi**

Secara garis besar, alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu tes dan non tes. Tes dan non tes juga disebut sebagai tehnik evaluasi

#### **1. Teknik Non Tes**

Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang tergolong dalam tehnik non tes adalah:

##### **a. Skala bertingkat (Rating Scale)**

Skala yang menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka bertahap suatu hasil pertimbangan. Kita dapat menilai hampir segala sesuatu dengan skala. Dengan maksud agar pencatatannya dapat objektif, maka penilaian terhadap penampilan atau penggambaran kepribadian seseorang disajikan dalam bentuk skala.

##### **b. Kuesioner (Questionnaire)**

Sering disebut juga dengan angket pada dasarnya adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya dan lain-lain tentang beberapa macam kuesioner, dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu:

Ditinjau dari segi siapa yang menjawab, maka ada:

1. Kuesioner Langsung
2. Kuesioner Tidak Langsung

Ditinjau dari segi cara menjawab dibedakan atas:

1. Kuesioner Tertutup
2. Kuesioner Terbuka

c. Daftar cocok

Adalah deretan pertanyaan atau yang biasanya singkat-singkat, dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok ditempat yang sudah disediakan.

d. Wawancara (*interview*)

Adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi. Wawancara dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

1. Interview bebas
2. Interview terpimpin

e. Pengamatan (*Observasi*)

Adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis, ada tiga macam observasi yaitu:

1. Observasi partisipan
2. Observasi sistematis
3. Observasi eksperimental

f. Riwayat hidup

Adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dan masa kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari objek yang dinilai (Arifin, 2012).

2. Teknik Tes

Ada bermacam-macam rumus tentang tes. Didalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, Amir Daien Indra Kusuma mengatakan bahwa : “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang dikatakan cepat dan tepat.

Dapat diketahui bahwa tes adalah alat pengukur yang berguna untuk memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu program pengajaran yang mempunyai fungsi ganda yaitu mengukur peserta didik dan mengukur keberhasilan program keberhasilan. Menurut pendapat Muchtar Bukhori dalam bukunya “Teknik-teknik Evaluasi” mengatakan bahwa: Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidak ada hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.

Dari kedua pengertian diatas maka tes adalah pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditunjukkan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk. Secara umum tes dibedakan berdasarkan objek pengukurannya dapat dibagi menjadi dua yaitu tes kepribadian dan tes hasil belajar. Yang dimaksud dengan tes kepribadian yang banyak digunakan adalah pengukuran sikap, minat, dan tes intelegensi. Sedangkan menurut Anas tes hasil belajar berdasarkan fungsinya dapat dibedakan dalam empat jenis yaitu:

a. Tes Penempatan

Tes ini untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, kemampuan tersebut dapat dipakai untuk merumuskan kemampuan peserta didik pada masa mendatang sehingga peserta didik dapat dibimbing, diarahkan atau ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan dasarnya.

b. Tes Pembinaan

Diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

c. Tes Sumatif

Tes Sumatif disebut dengan tes akhir semester atau ujian akhir semester (UAS)

d. Tes Diagnostik

Tes ini dapat digunakan untuk mengetahui sebab kegagalan peserta didik dalam belajar, digunakan untuk kepentingan seleksi, diagnostik untuk kepentingan pemilihan jabatan dan lapangan studi, diagnostik untuk kepentingan bimbingan dan penyuluhan dalam belajar (Arifin, 2012).

### **2.1.3.6 Prosedur Evaluasi Pembelajaran**

Prosedur evaluasi pembelajaran adalah langkah-langkah proses evaluasi pembelajaran yang ditempuh oleh evaluator pembelajaran. Evaluator pembelajaran dapat berbentuk suatu tim yang mempunyai peran penting dalam memberikan informasi mengenai keberhasilan pembelajaran dan memenuhi berbagai persyaratan yang ditentukan. Tim tersebut terdiri dari guru yang telah mendapatkan sertifikat asesor penilai kinerja pembelajaran, pengawas sekolah, dan kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan prosedur evaluasi yang baik. Secara garis besar prosedur evaluasi di bagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengeolahan.

a. Perencanaan evaluasi pembelajaran

Menurut Zainal Arifin, adalah ada enam langkah kegiatan menyusun dalam perencanaan evaluasi belajar yaitu:

1. Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi.
2. Menyusun Kisi-kisi
3. Menyusun aspek-aspek yang akan di evaluasi
4. Memilih dan menentukan teknik yang akan di pergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi
5. Menentukan tolok ukur, norma criteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberi interpretasi terhadap data hasil evaluasi
6. Menulis soal, analisis soal dan merevisi soal (Arifin, 2012).

#### b. Pelaksanaan dan Pengolahan Data Evaluasi Pembelajaran

Setelah tahap perencanaan evaluasi selesai maka tahap keduanya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan) maupun non-tes. Dalam pengolahan data biasanya sering digunakan analisis statistik. Analisis statistik digunakan jika ada data kuantitatif, yaitu data-data yang berbentuk angka-angka, sedangkan untuk data kualitatif, yaitu data yang berbentuk katakata, tidak dapat diolah dengan statistik. Jika data kualitatif itu akan diolah dengan statistik, maka data tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data kuantitatif (kuantifikasi data).

Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil evaluasi, yaitu :

1. Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu: kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konversi.
2. Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
3. Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa hurup atau angka.
4. Melakukan pengayaan dan remedial (Arifin, 2012).

#### c. Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, atasan, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua/wali (misalnya) dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Sebaliknya, jika hasil evaluasi itu tidak dilaporkan, orang tua peserta didik tidak dapat mengetahui kemajuan belajar yang dicapai anaknya, karena itu pula mungkin orang tua peserta didik tidak mempunyai sikap dan rencana yang pasti terhadap anaknya, baik dalam rangka pemilihan minat dan bakat, bimbingan maupun untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi. Laporan juga penting bagi peserta didik itu sendiri agar mereka mengetahui tingkat kemampuan yang dimilikinya dan dapat menentukan sikap serta tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.



Tahap akhir dari prosedur evaluasi adalah penggunaan hasil evaluasi. Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan, maka dapat dikemukakan beberapa jenis penggunaan hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Untuk keperluan laporan pertanggungjawaban
2. Untuk keperluan seleksi
3. Untuk keperluan promosi (Arifin, 2012).

#### **2.1.4 Konsep Evaluasi Sumatif dan Formatif**

Evaluasi adalah proses penilaian. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian dari proses dan secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.

Model evaluasi formatif adalah model evaluasi yang dibuat Scriven (1967). Scriven mengemukakan bahwa: *“formative evaluation is to classify evaluation that gathered information for the purpose of improving instruction as the instruction was being given and sumative evaluation is a method to judge the worth of curriculum at the end of the syllabus where the focus is on the outcome”*. Pernyataan ini menjelaskan bahwa evaluasi formatif adalah pengumpulan informasi dengan tujuan memperbaiki pembelajaran yang telah diberikan.

Adapun menurut istilah kata form yang merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu, evaluasi atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program pembelajaran. Tes formatif sering disamakan dengan ulangan harian (kuis) kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa setelah menyelesaikan satu atau lebih kompetensi yang menjadi target ketercapaian program pembelajaran (Mahardikha dan Lubis, 2022).

Menurut Scriven (1967) evaluasi sumatif adalah metode untuk menilai kurikulum pada akhir silabus yang fokusnya adalah pada hasil (Selegi, 2018). Dengan

penilaian ini seorang guru ingin mengetahui apa yang diingat siswa terhadap pembelajaran yang sudah dijalani, dan sejauh mana kemahiran atau keberhasilan siswa pada akhir sebuah unit, mata pelajaran, atau program secara keseluruhan. Penilaian sumatif hampir selalu dinilai secara formal. Ujian Akhir semester, *final presentations*, atau *final projects* adalah contoh evaluasi sumatif. Hasil akhir dari evaluasi ini adalah untuk menyatakan bahwa apakah seorang siswa harus naik ke kelas berikutnya atau dia harus tetap di kelas yang sama lagi (Adinda dan Siahaan, 2021).

Evaluasi Formatif dan evaluasi sumatif memiliki berbagai macam perbedaan dalam berbagai aspek. Tabel berikut merupakan perbedaan yang utama dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Tabel 1. Perbedaan Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif

No	Evaluasi Formatif	Evaluasi Sumatif
1	Dilakukan saat pembelajaran unit/bab/kompetensi tertentu berlangsung	Dilakukan pada akhir pembelajaran unit/bab/kompetensi tertentu
2	Bertujuan untuk mengetahui perkembangan penguasaan peserta didik terhadap unit/bab/kompetensi yang sedang dipelajari	Bertujuan untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik dari pembelajaran yang sudah berakhir
3	Hasil digunakan untuk dasar memperbaiki proses pembelajaran unit/bab/kompetensi yang sedang dipelajari	Hasil merupakan bukti mengenai apa yang dikuasai oleh peserta didik
4	Hasil tidak dipakai dalam penilaian rapor	Hasil digunakan dalam penilaian rapor, naik kelas atau tidak, lulus atau tidak lulus

Sumber: Tim Pusat Penilaian Pendidikan (2019).

### 2.1.5 Konsep Guru Sejarah

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Standar

ini diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan (Sanjani, 2020).

Guru Sejarah merupakan profesi yang bertugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembang keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru sejarah merupakan guru yang bertugas untuk mengajarkan mata pelajaran sejarah pada siswa, sedangkan mata pelajaran sejarah sendiri mengandung arti ilmu pembelajaran tentang dinamika kehidupan manusia yang terjadi pada masa lampau (Susilo dan Sarkowi, 2018).

Kohchar dalam *Teaching of History* menyebutkan bahwa guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk – bentuk alat bantu secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep sejarah yakni tentang kemanusiaan kepada siswa-siswanya. Sejarah haruslah diinterpretasikan subjektif dan sesederhana mungkin. Hal ini dapat terlaksana jika guru sejarah memiliki beberapa kualitas pokok. Kualitas yang harus dimiliki guru sejarah:

1. Penguasaan Materi

Guru sejarah harus lengkap dari segi akademis. Guru sejarah harus sekurang-kurangnya bergelar sarjana dengan spesialisasi dalam periode tertentu dalam sejarah. Setiap guru sejarah harus memperluas pengetahuan historisnya dengan menguasai beberapa pengetahuan dasar dari ilmu-ilmu yang terkait seperti bahasa modern, sejarah filsafat, sejarah sastra dan geografi, sebab pengetahuan seperti ini akan memperkuat pembelajaran sejarah.

## 2. Penguasaan Teknik

Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah. Ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik. Guru sejarah harus dapat menjadi pencerita yang baik agar dapat menarik minat siswa pada pembelajaran sejarah. Guru harus menggunakan metode yang dapat membuat suasana kelas menjadi sebuah tempat yang memiliki standart yang tinggi dan semua orang didalamnya dapat bekerja keras seperti layaknya sebuah laboratorium dimana guru bersamasama siswa bekerjasama sebagai satu tim untuk mencari solusi masalah- masalah penting dan meraih hasil yang signifikan. Guru sejarah dapat menyandiwarakan pelajaran., membuat diskusi kelompok dan mengadakan proyek penelitian. Guru sejarah harus menjadi perencana dan organisator yang baik sehingga teknikteknik pembelajaran baru yang digunakan terbukti afektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru sejarah merupakan guru yang bertugas untuk mengajarkan mata pelajaran sejarah pada siswa dan bertanggung jawab menginterpretasikan konsep sejarah. Setiap guru sejarah harus memperluas pengetahuan historisnya dan guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah. Ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik.

### **2.1.6 Konsep Pembelajaran Sejarah**

#### **2.1.6.1 Definisi Pembelajaran Sejarah**

Sejarah adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang asal usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metodologi tertentu. Berkaitan dengan sejarah, Kochhar (2008) berpendapat bahwa pembelajaran sejarah merupakan pendidikan moral karena sejarah membuat masyarakat menjadi bijaksana, sejarah dapat membantu melatih negarawan menjadi terampil dan warga negara menjadi cerdas dan berguna. Selain itu sejarah juga dapat melatih kemampuan mental seperti berpikir kritis dan menyimpan ingatan

dan imajinasi. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Aman, 2011).

Pembelajaran sejarah adalah bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional (Hamid dan Madjid, 2014).

Menurut Kuntowijoyo (2013) sejarah adalah reka ulang dari masa lampau. Jangan membayangkan bahwa membawa kembali masa lampau ialah untuk masa lalu itu sendiri karena itu adalah quarianisme, bukan sejarah. Juga, jangan membayangkan bahwa sejarah adalah masa lampau yang jauh. Seorang sejarawan dari Amerika mengungkapkan bahwa sejarah itu seperti orang naik kereta dia bisa melihat ke belakang, ke kanan dan juga ke kiri. Masalahnya adalah dia tidak bisa melihat ke depan

Menurut Amelia (2014) terdapat beberapa ciri yang berkenaan dengan pembelajaran sejarah adalah: (1) pembelajaran sejarah memiliki tujuan, substansi dan norma pada aspek normatif; (2) nilai dan makna cerita ditujukan pada kepentingan pendidikan daripada tujuan akademis atau ilmiah murni; (3) Implementasi pembelajaran sejarah bersifat pragmatis, sehingga dimensi dan isi dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan, makna dan nilai yang ingin dicapai yaitu konsisten dengan tujuan pendidikan; (4) standar pembelajaran sejarah harus konsisten dengan rumusan tujuan pendidikan nasional; (5) pelajaran sejarah harus mempunyai unsur utama: pembinaan, pembinaan intelektual, dan tanggung jawab terhadap masa depan bangsa; (6) Pembelajaran sejarah seharusnya bukan hanya menyajikan pengetahuan faktual pengalaman kolektif masa lalu, tetapi harus menyajikan latihan berpikir kritis untuk memperoleh arti dan nilai dari peristiwa sejarah yang mereka pelajari.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar sejarah merupakan kegiatan pembelajaran untuk memiliki pengetahuan mengenai suatu proses, perkembangan, dan perubahan dari masa lampau hingga masa kini. Sejarah adalah ilmu yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berilmu dan berpengetahuan, bijaksana dalam bertindak, dan cinta tanah air dan bangsanya.

#### **2.1.6.2 Tujuan dan dan Fungsi Pembelajaran Sejarah**

Peran penting pembelajaran sejarah bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah. Menurut Kochhar (2008) tujuan pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut: 1) mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri; 2) memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat; 3) membuat peserta didik mampu mengevaluasi nilai dan hasil yang dicapai generasinya 4) mengajarkan toleransi; 5) memperluas cakrawala intelektualitas; 6) mengajarkan prinsip-prinsip moral; 7) menanamkan orientasi ke masa depan; 8) melatih peserta didik menangani isu-isu kontroversial; 9) membantu memberikan jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perorangan; 10) memperkuat rasa nasionalisme; 11) mengembangkan pemahaman internasional; 12) mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna (Zahro,dkk, 2017).

Pembelajaran sejarah sangat dibutuhkan bagi kehidupan bangsa Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah. Maka dari itu, pelajaran sejarah harus diajarkan sejak dini, baik itu dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Pembelajaran sejarah juga sangat membantu manusia untuk memecahkan berbagai jenis masalah dan mempersiapkan masa depan yang cerah dengan melihat peristiwa masa lalu. Materi sejarah memuat nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotik, nasionalistik, dan gigih, yang menjadi dasar proses pembentukan kepribadian dan kualitas siswa yang menguasai peradaban bangsa, termasuk budaya bangsa Indonesia (Amelia, 2014).

Melalui pelajaran sejarah, siswa dapat melakukan analisis tentang apa, mengapa, bagaimana, dan apa konsekuensi yang akan muncul dari tanggapan masyarakat dan bangsa di masa lalu terhadap tantangan yang mereka hadapi dan dampaknya

terhadap kehidupan di masa pasca peristiwa saat ini (Hartati, 2016). Dengan membangun pembelajaran sejarah yang menghubungkan nilai-nilai dengan peristiwa sejarah dan isu-isu kontemporer serta menyesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa, maka pembelajaran sejarah dapat menjadi sangat menarik, karena melibatkan proses berpikir kritis bahkan setiap siswa memiliki peran untuk mengekspresikan dirinya dan idenya sehingga lebih informatif (Mujiyati dan Sumiyatun, 2016).

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dimaksudkan sebagai penelitian terdahulu yang memiliki keserupaan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga menambah, mengembangkan maupun memperbaiki yang telah ada. Sehingga penelitian yang akan dilakukan ini menjadi sebuah penelitian yang baik. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Penelitian yang dilakukan oleh Sohha Rofia Ranikasari (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sohha Rofia Ranikasari (2019) yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Kasus Di RA Muslimat NU 034 Surodikraman Ponorogo)”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dalam perencanaan RA Muslimat membuat RPPH terlebih dahulu, menetapkan alat dan kriteria penilaian, dan menentukan indikator pencapaian anak dengan waktu dan tempat yang tepat. Dalam pelaksanaan, penilaian yang dilaksanakan di RA Muslimat NU 034 Surodikraman Ponorogo dilaksanakan berdasarkan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada fokus penelitian. Pada penelitian ini terfokus pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terfokus pada pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran sejarah. Namun, penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan pada variable kompetensi pedagogik dalam evaluasi pembelajaran.

## **2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Rista Suryani (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Rista Suryani (2013) yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Dengan judul “Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengelolaan kelas di madrasah Aliyah muhammadiyah penyasawan kecamatan Kampar dikategorikan Kurang baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar adalah Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan ini memang guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam memiliki latar belakang pendidikan keguruan, dan dalam proses belajar mengajar kadang siswa lokal sebelah ribut. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada fokus penelitian. Pada penelitian ini terfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terfokus pada pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran sejarah. Namun, penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan pada variable kompetensi pedagogik.

## **3. Penelitian yang dilakukan oleh Selpi Yani (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Selpi Yani (2019) yang berasal dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. Dengan judul “Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengenal Karakteristik Peserta Didik Di SDIT Kahiru Ummah”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengenal Karakteristik Peserta Didik yaitu susah baik dilihat dari Tujuh Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada fokus penelitian. Pada penelitian ini terfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam memahami karakteristik peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terfokus pada pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran sejarah. Namun, penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan pada variable kompetensi pedagogik.



### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

- 3.1.1 Objek Penelitian : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Evaluasi Sumatif Pada Pembelajaran Sejarah
- 3.1.2 Subjek Penelitian : Guru Mata Pelajaran Sejarah
- 3.1.3 Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Buay Madang
- 3.1.4 Waktu Penelitian : 2023
- 3.1.5 Temporal Penelitian : 2022-2023
- 3.1.6 Bidang Ilmu : Pendidikan

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan dan kegunaan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2016). Sejalan dengan hal tersebut Sukardi (2008) menjelaskan bahwa metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek juga dikatakan bahwa metode adalah cara untuk membuat atau mengerjakan sesuatu dalam sistem yang terencana dan teratur.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka metode penelitian adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek yang valid yang dapat dibuktikan sehingga penelitian tersebut dapat digunakan untuk memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami individu secara mendalam dan terperinci, karena metode kualitatif secara langsung bertemu dan melakukan wawancara yang lebih dalam, oleh sebab itu penelitian yang dilakukan penulis mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang sangat cocok menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya itu dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) atau yang disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya itu lebih bersifat kualitatif. Sedangkan Moleong (2016) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut (Yusuf, 2014).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Ridwan dalam Buchari Alma (2015) Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Sedangkan menurut Kasmidi, Nia (2014) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah guru sejarah yang mengajar sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang yang berjumlah 3 orang yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Guru Kelas
1	Edi Suyanto, S.Pd.	L	X
2	Eka Fitriyani, S.Pd.	P	XI
3	Siswati, S.Pd.	P	XII

Sumber: Oleh Data Peneliti

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari situasi sosial yang terpilih dan mewakili situasi sosial tersebut (Yusuf, 2014). Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Prabandari, 2017). Cara sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari situasi sosial yang ada, biasanya karena berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti, mereka cenderung untuk menggunakan sampel sebagai subjek yang ingin dimintai datanya (Idrus, 2009). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul yang mewakili.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan metode *Total sampling*. *Total sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Karena sedikitnya jumlah anggota populasi maka dalam penelitian menggunakan sampel total, di mana semua anggota populasi dijadikan anggota sampel (Idrus, 2009).

Dengan demikian maka jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 3 guru sejarah yang mengajar sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Guru Kelas
1	Edi Suyanto, S.Pd.	L	X
2	Eka Fitriyani, S.Pd.	P	XI
3	Siswati, S.Pd.	P	XII

Sumber: Oleh Data Peneliti

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan suatu aktivitas untuk mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian (Amruddin, dkk, 2022). Teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang sangat menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilakukan tersebut. Menurut Suharsimi (2012) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Adapun teknik dalam mengumpulkan sumber-sumber data dalam penelitian ini yaitu melalui:

#### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudia ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu (Yusuf, 2014). Menurut Sidiq dan Choiri (2019) observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam" perilaku secara sistem untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Sedangkan menurut Hardani dkk (2020) observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu,

dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2015) Terdapat beberapa macam observasi, yaitu:

1. Observasi Partisipasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari apabila data yang di cari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi jenis partisipatif. Observasi partisipatif yaitu pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada saat proses evaluasi pembelajaran dikelas oleh guru sejarah SMA Negeri 1 Buay Madang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Sedangkan menurut Sidiq dan Choiri (2019) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas

dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dapat terbagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur karena sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang akan diperoleh melalui teknik wawancara yaitu mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biaya yang relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder (Usman dan Setiady Akbar, 2001). Sedangkan menurut Arikunto (2010) menyebutkan

dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Dokumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu peneliti memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis dan dokumen mengenai data guru, siswa, RPP, soal evaluasi sumatif dan keadaan umum di SMA Negeri 1 Buay Madang.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Pada hakikatnya penelitian itu adalah melakukan suatu pengukuran pada suatu objek tertentu. Sehingga dalam penelitian harus mempunyai alat ukur yang baik, yaitu instrumen penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2016) bahwa “Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi menggunakan *skala likert* dengan rentang 1-5 yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman guru mengenai kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Tabel 4. Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Kurang Baik	1
Kurang Baik	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Sumber: Sugiyono, 2016

Pada penelitian ini fenomena sosial yang ditetapkan dengan spesifik sehingga didapatkan variabel penelitian yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan dan pengolahan data evaluasi serta pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi dengan skala likert, variabel yang diukur serta dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut yang telah ditetapkan dijadikan titik tolak yang untuk Menyusun item-item instrumen, dalam penelitian ini indikator disusun menjadi instrumen berupa pernyataan. Kategori jawaban ini terdiri dari lima kategori yaitu SS= sangat sesuai, S= sesuai, KS= kurang sesuai, TS= tidak sesuai, dan STS= sangat tidak sesuai.

Tabel 5. Kategori Jawaban

No	Jawaban	Bobot Skor
1	Sangat Sesuai	5
2	Sesuai	4
3	Kurang Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1

Sumber: Sugiyono, 2019.

Perhitungan hasil lembar observasi dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$T \times P_n$$

Keterangan:

T : Total jumlah sampel

P<sub>n</sub> : Pilihan angka skor likert

1. Sangat Baik = Jumlah sampel 3 x 5 = 15
2. Baik = Jumlah sampel 3 x 4 = 12
3. Cukup Baik = Jumlah sampel 3 x 3 = 9
4. Kurang Baik = Jumlah sampel 3 x 2 = 6
5. Sangat Kurang Baik = Jumlah sampel 3 x 1 = 3

Untuk membantu memudahkan kriteria penilaian, maka di lakukan pedoman penilaian kriteria interpretasi skor kompetensi pedagogik pelaksanaan evaluasi pembelajaran sejarah sebagai berikut:



Tabel 6. Kriteria Skor

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1-3	Sangat Kurang
4-6	Kurang
7-9	Cukup
10-12	Baik
13-15	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, 2019

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk membuat instrumen pengumpul data atau lembar observasi untuk mengukur variabel. Berikut merupakan kisi-kisi yang digunakan sebagai pedoman menyusun instrumen penelitian untuk pengambilan data terkait kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

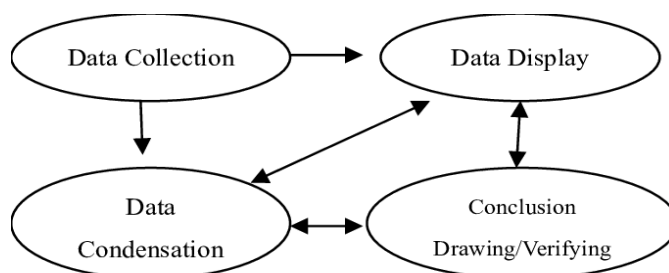
<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Nomor Item</b>
Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang Kecamatan Buay Madang	Kemampuan dalam menyusun rencana evaluasi	1. Pendidik mampu merumuskan tujuan evaluasi pembelajaran sejarah	1	1
		2. Pendidik mampu merancang kisi-kisi soal evaluasi pembelajaran sejarah	2	2,3
		3. Pendidik merancang soal aspek kognitif, afektif dan psikomotorik	3	4,5,6
		4. Pendidik mampu merencanakan Teknik evaluasi	1	7
		5. Pendidik mampu merancang tolok ukur	1	8

		6. Pendidik mampu merencanakan penyusunan soal dengan jelas	1	9
		7. Pendidik mampu menganalisis soal	2	10,11
		8. Pendidik mampu merevisi soal	1	12
	Kemampuan dalam pelaksanaan dan pengolahan data evaluasi pembelajaran	1. Pendidik membuat menyusun tata tertib sebelum ujian dilaksanakan	1	13
		2. Pendidik melaksanakan tes tertulis	2	14,15
		3. Pendidik menerapkan soal evaluasi berbasis kognitif (HOTS dan LOTS)	2	16,17
		4. Pendidik mengidentifikasi hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik	3	18,19,20
		5. Pendidik memberikan skor terhadap hasil peserta didik	2	21,22
		6. Pendidik mengadakan remedial dan pengayaan kepada peserta didik	1	23
	Kemampuan dalam pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran peserta didik	1. Pendidik melaporkan hasil evaluasi peserta didik	3	24, 25 ,26
		2. Pendidik menginformasikan kemajuan peserta didik	2	27,28
		3. Pendidik mampu memanfaatkan hasil evaluasi	4	29,30,31,32

Sumber: Olah Data Peneliti, 2023.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2013) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain. Sedangkan menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Nugroho, 2019). Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014) bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus sampai tuntas. Tahapan-tahapan dalam analisis data kualitatif ditampilkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Teknik Analisis Data (Miles, Huberman & Saldana, 2014)

#### 3.6.1 Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti baik dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, sampai semua informasinya dirasa sudah cukup dan lengkap. Pada saat wawancara, peneliti sudah

melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

### 3.6.2 Kondensasi Data

Kondensasi Data (Data Condensation) Miles dan Huberman (2014) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman (2014) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti harus memilih data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah yaitu bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

- d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)  
Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

### **3.6.3 Penyajian Data**

Penyajian data yang dimaksud adalah kumpulan informasi yang telah tersusun sehingga diperbolehkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian kualitatif, bentuk penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data berupa teks naratif agar lebih terorganisir sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami.

### **3.6.4 Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan**

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan hasil bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan terhadap instrumen penelitian yang telah diisi oleh 3 guru sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Sumatif Pada Pembelajaran sejarah:

1. Pada proses perencanaan evaluasi sumatif pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang dapat dikategorikan sangat baik dengan skor rata-rata 13. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan data bahwa guru mampu merencanakan evaluasi pembelajaran dengan langkah-langkah seperti: Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan di pergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, menyusun alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, menentukan tolok ukur yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberi interpretasi terhadap data hasil evaluasi dan Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi.
2. Pada proses pelaksanaan dan pengolahan data evaluasi sumatif pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang dapat dikategorikan baik dengan skor rata-rata 12. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa guru sejarah sudah mampu melaksanakan dan mengolah data evaluasi pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan guru dapat menyiapkan materi-materi yang akan diujikan, tata tertib dalam pelaksanaan evaluasi di buat oleh sekolahan. Tata tertib dibuat baik yang berkenaan dengan peserta didik, guru, pengawas maupun teknis pelaksanaan evaluasi. Dengan adanya tata tertib tersebut, tujuannya agar pelaksanaan evaluasi lancar dan sesuai dengan tujuan diadakannya evaluasi. Guru juga dapat

menyusun soal tes objektif dan uraian juga sudah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, kemudian dalam memberikan skor sudah sesuai dengan hasil yang kerja peserta didik dan menggunakan alat bantu seperti kunci jawaban. Dan mengubah skor mentah menjadi skor standar jadi bagi siswa yang skornya kurang dari standar yang ditentukan serta melakukan remedi dan pengayaan.

3. Pada proses pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi sumatif pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Buay madang sudah sangat baik dengan mendapatkan skor 14. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa guru sudah sangat baik dalam melaporkan dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran sejarah, hal ini dilihat dari segi guru melaporkan hasil evaluasi pembelajaran, guru sudah melaporkan hasil evaluasi pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti peserta didik, orang tua/wali bahkan kepada kepala sekolah. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan langkah-langkah yang tepat dipergunakan dalam proses evaluasi berikutnya. Dengan pelaporan semacam itu evaluasi bisa dianggap tuntas. Kemudian dalam memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran sejarah guru memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran sejarah sebagai promosi peserta didik seperti kenaikan kelas dan kelulusan, guru juga memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan peserta didik mendaftar perguruan tinggi serta guru memanfaatkan hasil evaluasi sebagai perbaikan pengajaran selanjutnya.
4. Secara keseluruhan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Evaluasi Sumatif pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Buay Madang Tahun Ajaran 2022/2023 sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran, seperti melakukan perencanaan evaluasi, melaksanakan dan mengolah data evaluasi dan melaporkan serta memanfaatkan hasil evaluasi. Dengan ini dapat disimpulkan secara bahwa kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi sumatif di SMA Negeri 1 Buay Madang dikategorikan sangat baik dengan skor rata-rata 13.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti Lain

Perlunya penelitian lebih lanjut di SMA Negeri 1 Buay Madang mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran, sebab masih banyak yang perlu dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran lebih jelas mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Buay Madang.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru lebih memahami mengenai prosesur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi, dan juga diharapkan untuk terus meningkatkan dan menguasai serta menerapkan penilaian dalam ranah kognitif seperti bisa membedakan soal Lots dan Hots serta lebih kreasi dalam pemilihan media dan metode pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada kemajuan peserta didik.

3. Bagi SMA Negeri 1 Buay Madang

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Buay Madang ini dapat memberikan gambaran kepada sekolah mengenai keadaan pembelajaran sejarah dikelas. Sehingga sekolah dapat memberikan bantuan terhadap guru dalam mengatasi kendala pada proses pembelajaran maupun pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Akhirrudin., dkk. (2020). *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Alma, B. (2008). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Aman. (2011). *Model dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, Rusydi, A., & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka.
- Danim, S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada Media Group
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (2008). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: KENCANA.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasution. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Uno Hamzah, B. (2008). *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H., dan Setiady, A. (2001). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, (2008). *Pelaporan Evaluasi*: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Yamin, M., & Maisah, M. (2010). *Standarisasi kinerja guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yusuf, A. M. (2014) *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Zainal, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Cet 2.

## 2. Jurnal

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1).
- Amelia, Citra A. (2014). Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI Ips Sma Negeri 1 Pecangaan. *Indonesian Journal of History education*, 3(2).
- Cut Fitriani, M. A., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., & Murcahyanto, H. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1).
- Faisal, A. (2022). Administrasi Tes dalam evaluasi pembelajaran. *Darussalam*, 23(1).
- Faisal, A. (2023). Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perencanaan Evaluasi Pembelajaran. *Darussalam*, 23(02).
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9).
- Habibullah, A. (2012). *Kompetensi Pedagogik Guru*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 10(3).
- Hartati, U. (2016) Lampung Museum as a History of Learning Media. *Journal of Historia*. 4(1).
- Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di

- Smk Negeri 1 Ciamis. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 17(1).
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Magdalena, I., Septiani, R., Ilmah, S. N., & Faridah, D. N. (2020). Analisis Kompetensi Guru dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN Peninggilan 05. *Nusantara*, 2(2).
- Mahardhika, G., & Lubis, N. S. (2022). Analisis Evaluasi Formatif di SD Negeri 05 Cipondoh. *MASALIQ*, 2(2).
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan pelaporan perkembangan anak saat pembelajaran di rumah di masa pandemi covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Maulinar. (2015). Kompetensi Guru Dalam Memotivasi Siswa Dalam proses Pembelajaran Pada SMP Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unsiyah*, 3(1).
- Muhammad, M., dkk. (2021). Pelaksanaan prosedur evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada masa pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2).
- Mujiyati, N & Sumiyatun. (2016). Kontruksi pembelajaran sejarah melalui problem based learning (PBL). *Jurnal HISTORIA* 4(2).
- Novi, N., Sulistriyani, & Budjang, G. (2014). Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Adisucipto Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(11).
- Pauji, R., Trisna, B. N., & Atsnan, M. F. (2016). Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran matematika SMA di kota Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3).
- Perni, N. N. (2019). Kompetensi pedagogik sebagai indikator guru profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Rahayu, G. P., Susilowati, S. M. E., & Rahayu, E. S. (2012). Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru Biologi Bersertifikat Pendidik di SMA Negeri 3 Semarang. *Journal of Biology Education*, 1(2).
- Riadi, A. (2017). Problematika sistem evaluasi pembelajaran. *ITTIHAD*, 15(27).
- Riadi, A. (2018). Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Ittihad*, 15(28).
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-langkah dan teknik evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1).
- Selegi, S. F. (2018). Evaluasi Input, Proses, dan Hasil melalui Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle. *Jurnal Swarnabhumi : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 3(1).
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Sulfemi, W. B. (2016). Hubungan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *JURNAL FASCHO*, 5(2).

- Sumargono, S., Basri, M., Istiqomah, I., & Triaristina, A. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3).
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1).
- Sutrisno, (2016). Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Dan Pembelajaran*. Volume 5. Hlm. 30.
- Suwarni. (2014). Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA N 1 Prembun dan SMA N 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen). *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Syahrudin, E. A. (2013). The Role of Teachers' Professional Competence in Implementing School Based Management: Study Analisis at Secondary School in Pare-Pare City of South Sulawesi Province-Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 2(3).
- Zahro, M., Sumardi & Marjono. (2017). The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*, 1(1).

### **3. Peraturan Pemerintah dan Undang-Undang Dasar**

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

### **4. Wawancara**

- Drs. Rominton. (Kepala SMA Negeri 1 Buay Madang)
- Edi Suyanto, S.Pd. (Guru Sejarah SMA Negeri 1 Buay Madang)
- Eka Fitriyani, S.Pd. (Guru Sejarah SMA Negeri 1 Buay Madang)
- Siswati, S.Pd. (Guru Sejarah SMA Negeri 1 Buay Madang)

### **5. Skripsi/Thesis**

- Anggraeni, N. I. (2018). Signifikansi Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Anggraini, P. (2013). Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Di Sma Negeri 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, I. F. (2019). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Ranikasari, S. R. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Kasus Di RA Muslimat NU 034 Surodikraman Ponorogo). *Skripsi*. Iain Ponorogo.

- Soleh, N. (2013). Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Suryani, A. R. (2013). Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Velia, S. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A Di MTS Negeri 1 Tanggamus. *Skripsi*. Uin Raden Intan Lampung.
- Yani, S., Kurniawan, K., & Palupi Putri, D. (2019). Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengenal Karakteristik Peserta Didik Di Sdit Khairu Ummah. *Skripsi*. Iain Curup.

## **6. Prosiding Seminar Nasional**

- Reni & Bulan, A. (2019). Prosedur Pengelolaan dan Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran. In *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*, 1(1)
- Sulfemi, W. B. (2019). Kemampuan pedagogik guru. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, 1(1).